IMPLEMENTASI STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAQUL KARIMAH (SKUA) DALAM PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS 3C DI MI NEGERI 2 MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh :

Firdha Ardhila Damayanti

D77218037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firdha Ardhila Damayanti

NIM : D77218037

Jurusan/Prodi : Pendidikan Dasar/PGMI

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan pikiran atau tulisan oranglain yang saya akui sebagai pikiran atau tulisan saya.

Apabila dikemudian hari dibuktikan atau terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Surabaya, 24 Juni 2022

Yang membuat pernyataan

Firdha Ardhila Damayanti
NIM. D77218038

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Firdha Ardhila Damayanti

NIM : D77218037

Judul : **IMPLEMENTASI STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAQUL KARIMAH (SKUA) DALAM PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS 3C DI MI NEGERI 2 MOJOKERTO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Juni 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.H. Munawir M.Ag	**Dr. Nadlir, M.Pd.I**
NIP. 196508011992031005	**NIP. 196807221996031002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Firdha Ardhila Damayanti telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 11 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Sihabudin., M.Pd., I M.Pd
NIP. 197702202005011003

Penguji II

Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003

Penguji III

Dr. H. Munawir. M.Ag
NIP. 19650801199203100

Penguji IV

Dr. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firdha Ardhila Damayanti
NIM : D77218037
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
E-mail address : ardhilafirdha@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI STANDAR KECAKAPAN UBUDIYAH DAN AKHLAQUL KARIMAH (SKUA) DALAM PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA KELAS 3C DI MI NEGERI 2 MOJOKERTO

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juni 2022
Penulis
(Firdha Ardhila Damayanti)

ABSTRAK

Firdha Ardhila Damayanti, 2022 Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) Dalam Penanaman karakter religius pada siswa kelas 3C Di MI Negeri 2 Mojokerto. **Pembimbing I: Dr. H. Munawir, M. Ag., dan pembimbing II: Dr. Nadlir, M. Pd.I**

Kata Kunci :Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA), Penanaman karakter religius

Latar belakang penelitian ini yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto memiliki banyak program unggulan dan pembiasaan yang menarik salah satunya yaitu kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA). Dan SKUA ini terdapat pada pengembangan KMA 183 terkait dengan KI dan KD materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat asmaul husna serta mata pelajaran Al-Qur'an, Akhidah Akhlak, dan Fiqih.

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius pada siswa kelas 3C di MI Negeri 2 Mojokerto, 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius pada siswa kelas 3C di MI Negeri 2 Mojokerto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Subjek dari penelitian ini yaitu karakter religius dengan objek penelitian Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA). Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa: 1) Implementasi SKUA di MI Negeri 2 Mojokerto dilaksanakan dengan baik dan optimal. Dimana setiap pagi peserta didik membaca dan melafalkan amaliyah ubudiyah dan akhlaqul karimah yang terdapat pada buku pedoman SKUA dengan panduan dari guru kelasnya. 2) Faktor pendukung Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius siswa kelas 3c di MI Negeri 2 Mojokerto yaitu adanya buku pedoman SKUA, terintegrasi dengan kurikulum madrasah sehingga SKUA sebagai pengembangan diri, terdapat buku pedoman SKUA, terdapat rapot khusus sebagai apresiasi hafalan dan penerapan materi SKUA, terdapat pendampingan guru kelas. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran orangtua, kurangnya kepedulian guru kelas, latar belakang guru yang masih umum, dan masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

MOTTO iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI v

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI vi

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

A. Kajian Teori 10

1. Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) 10

a. Pengertian Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) 10

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Tujuan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) 15
2. Pendidikan Karakter 16
a. Pengertian Pendidikan Karakter 16
b. Tujuan Pendidikan Karakter 19
c. Ciri Dasar Pendidikan Karakter 20
d. Pendidikan Karakter di Sekolah 22
3. Karakter Religius 23
a. Pengertian Karakter Religius 23
b. Macam-macam Nilai Religius 24
c. Penanaman Karakter Religius 26
4. Indikator Pencapaian Karakter Religius 28
B. Kajian Penelitian yang Relevan 29
C. Kerangka Pikir 32
BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
C. Subjek dan Objek Penelitian 36
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 37
1. Teknik Observasi 37
2. Teknik Wawancara 37
3. Teknik Dokumentasi 38
E. Keabsahan Data 38
F. Teknik Analisis Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
A. Hasil Penelitian 43

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

1. Gambaran Umum MI Negeri 2 Mojokerto 43
a. Sejarah Singkat MI Negeri 2 Mojokerto 43
b. Letak Geografis MI Negeri 2 Mojokerto 44
c. Visi dan Misi MI Negeri 2 Mojokerto 44
d. Tujuan MI Negeri 2 Mojokerto 45
e. Daftar Pendidik dan Siwa MI Negeri 2 Mojokerto 47
2. Kondisi Objektif MI Negeri 2 Mojokerto 52
3. Kondisi Subjektif yang Diteliti 53
a. Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam Penanaman Karakter Religius Siswa di MI Negeri 2 Mojokerto 53
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam Penanaman Karakter Religius Siswa di MI Negeri 2 Mojokerto 60
B. Pembahasan 61
BAB V PENUTUP 70
A. Simpulan 70
B. Implikasi 71
C. Keterbatasan Penelitian 72
D. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 74

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR TABEL

2.1 KMA Nomor 183 Tahun 2019 Kelas III 11

2.2 Kajian penelitian yang relevan 30

4.1 Jumlah keseluruhan pendidik 47

4.2 Data tenaga pendidik 51

4.3 Daftar siswa MI Negeri 2 Mojokerto 52

4.4 Implementasi SKUA dalam penanaman karakter religius 65

4.5 Materi SKUA kelas III MI Negeri 2 Mojokerto 66

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pikir 34

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara..... 77

Lampiran 2 Dokumentasi..... 81

Lampiran 3 Daftar Nama Siswa MI Negeri 2 Mojokerto 84

Lampiran 4 Surat Edaran Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) 86

Lampiran 5 Raport Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA)..... 87

Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian dari MI Negeri 2 Mojokerto 88

Lampiran 7 Buku Pedoman SKUA Kelas 3 MI Negeri 2 Mojokerto 89

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya namun masih perlu memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang sopan santun serta berakhlak baik yang dapat mendukung pembangunan Nasional. Untuk dapat memenuhi sumber daya manusia tersebut, lembaga pendidikan berperan sangat penting sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sitem pendidikan dimana Pasal 3 menjelaskan "Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa.[1] Pembinaan karakter yaitu salah satu agenda Nasional Indonesia. Problem yang dihadapi bangsa Indonesia bukan hanya persoalan pendidikan yang belum layak tetapi juga persoalan tentang pembentukan karakter.[2]

Fungsi pendidikan yaitu melaksanakan seluruh macam aspek kebutuhan hidup untuk mewujudkan potensi manusia sebagai aktualitas. Sehingga dapat menjawab tantangan dan memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan perubahan masa depan yang akan datang.[3]

Di era modern ini pendidikan cenderung memberikan pemahaman bahwa sasaran pendidikan adalah kecerdasan intelektual. Sehingga hal

[1]Dari Ansulat Esmael dan Nafiah, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA," *Jurnal Pendidikan Dasar* II, No. 1 (Mei 2018).
[2]Ibid hal 18
[3]Muh Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015).Hlm. 128

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

tersebut menimbulkan asumsi bahwa keberhasilan peserta didik hanya dilihat dari perolehan nilai melalui angka. Hal ini menjadikan orangtua dan anaknya berfikir matrealistis dan praktis sehingga para orangtua lupa bahwa unsur yang paling penting adalah pendidikan moral dan spiritual. Pendidikan moral dan spiritual sangat perlu diperkenalkan kepada peserta didik sebagai upaya pembentukan generasi yang teguh secara spiritual dan santun secara moral. Kodrat manusia sejak lahir membawa potensi kecerdasan moral dan spiritual. Kecerdasan moral yaitu manusia mampu memahami yang benar dan yang salah dengan keyakinan etika yang kuat dalam ucapan maupun tindakan sehingga dapat mengantarkan sikap yang benar dan terhomat.[4]

Menurut Simon Philips (2008), karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi sikap, pemikiran, dan perilaku yang diperlihatkan. Menurut coon, karakter merupakan suatu penilaian khusus terhadap perilaku seseorang yang berkaitan dengan ciri kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Sedangkan menurut, Mansur Muslich, karakter merupakan cara berperilaku dan berfikir seseorang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara. Karakter meruapakan sifat yang tertanam di dalam sifat dan jiwa seseorang.[5]

[4]Habibu Rahma, dkk, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020). Hlm. 02

[5]Fipin Lestari dan Fransisca Maylita Dkk, *Memahami Karakteristik Anak* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pendidikan karakter memiliki makna yang sama dengan pendidikan akhlak. Tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri untuk membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang supaya mampu berbuat dan menilai hal yang baik.[6] Fungsi dari pendidikan karakter adalah untuk melatih dan membentuk individu secara berkelanjutan untuk menyempurnakan diri ke arah yang lebih baik.[7]

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang terencana untuk mengarahkan, membentuk, dan membimbing perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma tersebut mengatur pola tindakan dan sikap manusia dimanapun dia berada.[8] Pembentukan karakter adalah suatu pendidikan yang paling pokok sebagai pondasi dalam membentuk manusia yang sempurna sebagaimana dasar pendidikan nasional. Dalam membentuk karakter proses pembelajaran nya yaitu dengan memberikan contoh sebagai suri tauladan dari sosok Nabi Muhammad SAW dan ditambah dengan pengetahuan-pengetahuan bagaimana menjadi insan yang sempurna. Strategi dalam membentuk karakter melalui kegiatan

[6]Milati Silmi dan Yani Kusmani, "Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle," *FACTUM* 06, No. 2 (Oktober 2017).
[7]Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bantul Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020).Hlm.4
[8]Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pembiasaan peserta didik yaitu dengan melalui kegiatan yang biasa dilakukan oleh peserta didik itu sendiri.[9]

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu strategi pembentukan sikap dan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius sebagai landasan awal dalam menciptakan generasi bangsa yang bermoral dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter religius pertama dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. orang tua dan pihak sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan karakter religius anak.[10]

Kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah bisa dijadikan untuk membentuk karakter religius peserta didik agar memiliki sifat yang lebih baik dan ke arah positif. Pembiasaan di sekolah diciptakan untuk memberikan dampak yang baik untuk karakter siswa. Pembiasaan adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari di madrasah dengan waktu dan tempat yang sudah ditentukan. Pembiasaan ini menjadi suatu cara yang efektif apabila diimplementasikan sejak anak usia dini, karena pendidikan karakter tidak di bentuk dari ilmu pengetahuan, namun dari contoh dan kebiasaan yang dilakukan setiap harinya di madrasah.[11]

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Islam sebagai muslim yang beriman dan bertagwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan

[9]Wawancara dengan pak Ahmad Arif selaku pendidik di MI Negeri 2 Mojokerto
[10]Opcit
[11]Melani Septi Arista Anggraini, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SDN KOTAGEDE 3 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 3, No.3 (Mei 2017).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Pemerintah melalui kementerian agama mengeluarkan program SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah) dalam rangka untuk memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan memberikan solusi terhadap kelemahan peserta didik dalam baca tulis Al-Qur'an, masalah ubudiyah dan Akhlaqul Karimah, melalui surat edaran Kantor Wilayah Agama Provinsi Jawa Timur Nomor KW.13.4/1/HK/.00.8/1925/2012 untuk mengintruksi kepada seluruh madrasah sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga.[12]

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto merupakan lembaga yang memiliki banyak program unggulan dan pembiasaan yang menarik, salah satunya yaitu kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA). Nilai lebih dari Standar Kecakapan Ubudiyah Akhlaqul Karimah MI Negeri 2 Mojokerto ini yaitu terdapat pengembangan dari KMA 183 terkait dengan KI dan KD materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat asmaul husna dan juz 30 yang dibagi mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Buku pedoman SKUA di MI Negeri 2 Mojokerto ini merupakan buku pegangan bagi guru dan peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan yang mengikuti tuntunan zaman dan sesuai dengan tujuan dari madrasah. Buku SKUA ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam mengenai amaliyah ubudiyah dan akhlaqul karimah melalui

[12]Bagus Ridlo Hidayatulloh dan Ellyan Adin Rahmawati, *Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) Untuk Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah* (Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021). Hlm. 6

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

pembiasaan yang istiqomah dalam membaca, hafalan, dan mempraktikkan keilmuannya dalam keseharian.

MI Negeri 2 Mojokerto menerapkan beberapa sikap dari karakter religius yang meliputi ketaatan beragama, disiplin, ketaqwaan, ikhlas, bertanggung jawab dan penanaman amaliyah. Nilai-nilai tersebut dapat membentuk kepatuhan seorang muslim dalam melaksanakan ibadah, melaksanakan ajaran agama Islam, serta toleransi. Karena dalam islam selalu diajarkan mengenai ketaatan beragama, kedisiplinan, amaliyah beragama, ketaqwaan, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, dan peduli.

Peserta didik setiap pagi membaca dan melafalkan amaliyah ubudiyah dan akhlaqul karimah yang terdapat pada buku pedoman SKUA dengan panduaan guru kelasnya. Selain itu peserta didik juga memiliki tanggung jawab untuk menghafalkan dan mempraktikkan ilmunya sebagai syarat untuk mengikuti Penilaian Akhir Semester (PAS). Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Negeri 2 Mojokerto untuk melakukan penelitian mengenai **"Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) Dalam Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas 3C Di Mi Negeri 2 Mojokerto".**

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kesadaran siswa kelas 3C dalam pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA).
2. Kurangnya minat siswa kelas 3C dalam pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA).
3. Kurang optimalnya implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) kurang berkarakter religius.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah ini dibuat agar penelitian yang dilakukan agar lebih fokus dan terarah maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu rendahnya kesadaran siswa kelas 3C dalam pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dan kurang optimalnya implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA).

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Bagaimana Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius pada siswa kelas 3C di MI Negeri 2 Mojokerto?

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius pada siswa kelas 3C di MI Negeri 2 Mojokerto?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Untuk mengetahui Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius pada siswa kelas 3C di MI Negeri 2 Mojokerto
2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius pada siswa kelas 3C di MI Negeri 2 Mojokerto

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan penanaman nilai-nilai karakter sejak dini. Dan dapat diberikan sebagai sumbangan pikiran terhadapat khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, madrasah, guru, siswa, dan pemerintah. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu dalam membangun penanaman nilai-nilai karakter terhadap anak.
b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh para guru mengenai implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak.
c. Bagi kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan strategi penanaman nilai-nilai karakter pada anak.
d. Bagi siswa, diharapkan dalam penelitian ini dapat lebih meningkatkan nilai-nilai karakter terhadap siswa.
e. Bagi peneliti, diharapakan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan anak didik agar memiliki akhlak dan berkarakter yang baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA)

a. Pengertian Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA)

SKUA terdapat dua unsur yaitu Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah. Dalam segi bahasa dari kata *abada* yang berarti mengabdikan diri. Menurut *syara'* berarti menunaikan perintah Allah SWT dan melaksanakan tangung jawab sebagai hamba dalam kehidupan sehari-hari. Ubudiyah bisa diartikan tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Didalam ubudiyah tidak ada rasa keterpaksaan dalam menunaikan perintah Allah SWT.

Ibaratnya kewajiban dalam menunaikan ibadah puasa di bulan ramadhan dan menjalankan sholat lima waktu. Kita sebagai manusia harus menunaikan ibadah tersebut sebagai tanda ketaatan kita kepadanya.

Akhlaqul karimah yaitu membahas tentang sikap atau perilaku. Suatu dzat yang melekat pada diri manusia sekaligus terciptanya perilaku manusia terhadap sesama atau terciptanya perbuatan disebut akhlak. Akhlaqul karimah sendiri merupakan perbuatan yang mulia atau baik terhadap Allah SWT dengan melaksanakan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

segala ibadah yang wajib maupun sunnah, dan melakukan hubungan yang baik dengan sesama manusia.

Pada buku pedoman Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) yang ada di MI Negeri 2 Mojokerto terdapat teori pengembangan dari KMA Nomor 183 Tahun 2019, pada kelas 3 teori pengembangan KMA Nomor 183 Tahun 2019 yaitu:

Tabel 2.1
KMA Nomor 183 Tahun 2019 Kelas III[13]

Akhidah Akhlaq MI Kelas III Semester Ganjil	
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	**Kompetensi Dasar**
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami sikap bersyukur 3.3 Memahami 10 nama-nama malaikat Allah SWT yang wajib diketahui dan tugasnya.
Akhidah Akhlaq MI Kelas III Semester Genap	
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	**Kompetensi Dasar**

[13] "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah" (Direktorat KSKK Madrasah, 2019).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.9 Menerapkan adab terhadap tetangga dan lingkungannya.
Fiqih MI Kelas III Semester Ganjil	
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	**Kompetensi Dasar**
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Memahami ketentuan sholat sunnah rawatib. 3.3 Menganalisis ketentuan sholat bagi orang yang sakit
Fiqih MI Kelas III Semester Genap	
Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	**Kompetensi Dasar**

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.5Memahami ketentuan puasa ramadhan 3.8 Menerapkan tata cara sholat Terawih dan Witir.

Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) yaitu program untuk mengukur kecakapan peserta didik yang mencakup kecakapan baca tulis Al-Qur'an, Fiqih, Akhlak, Dzikir, dan doa. Program tersebut sangat penting agar materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat tersampaikan secara maksimal baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.[14]

Akhlaqul karimah secara umum merupakan suatu perilaku yang mengandung unsur-unsur kebaikan dengan ciri-ciri yang searah dengan etika, moral, kemuliaan, kesusilaan, dan kebaikan sesuai dengan referensi Al-Qur'an dan Sunnah Rasullah SAW.[15]

[14]Bagus Ridlo Hidayatulloh dan dan Ellyan Adin Rahmawati, *Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) untuk Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah,* (Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020) hlm.22 Op.Cit.
[15]Retno Hanggarani Ninin, "DIRI RELIGIUS: SUATU PERSPEKTIF PSIKOLOGI TERHADAP KEPRIBADIAN AKHLAQUL KARIMAH," *Jurnal Psikologi Islami* 5 No.1 (Juni 2019).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) ini di khususkan untuk seluruh madrasah di Jawa Timur. Nyaris seluruh madrasah di Jawa Timur sudah menerapkan program SKUA sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di masing-masing lembaga, baik madrasah negeri maupun swasta. Program tersebut salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan sekaligus memperkuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Program SKUA ini lebih bersifat subjektif dan ditekankan pada peningkatan kompetensi individual. Termuat dalam sebuah buku untuk mengukur Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah sehingga diwajibkan untuk dibawa setiap saat dalam mengikuti kegiatan ataupun pembinaan. Program SKUA ini bisa bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kurikulum madrasah atau muatan lokal, agar proses keefektifan dan pelaksanaan program tersebut menjadi suatu program yang sangat penting.[16]

Ketuntasan SKUA menjadi persyaratan dalam mengikuti ujian semester pada setiap tingkatan. Apabila peserta didik tidak tuntas dalam menerapkan materi di dalam buku SKUA, maka peserta didik tidak dapat mengikuti ujian.

[16]"Kementerian Agama Provensi Jawa Timur, Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provensi Jawa Timur Nomor KW.13.4/1/HK/.00.8/1925/2012," n.d.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

b. Tujuan Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA)

Tujuan dari Program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) yang terdapat dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh kepala Kantor Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor KW.13.4/1/HK/00.8/1925/2012 yaitu untuk memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi dalam kelemahan membaca dan menulis Al-Qur'an, Ubudiyah, dan Akhlaqul Karimah.[17]

Dalam pendidikan agama harus memiliki kapasitas untuk membentuk jati diri seorang peserta didik. Sebagai halnya yang dikatakan oleh Zakiah Darajat pendidikan Islam merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal. Karena ajaran Islam berisi ajaran tentang tingkah laku dan sikap seseorang untuk menuju kesejahteraan dan hidup bersama, oleh karena itu pendidikan islam yaitu pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.[18]

Peserta didik setelah menjalankan program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dapat menguasai materi yang ada di dalam buku SKUA yang terdiri dari Fiqih, Al-Qur'an, dan Akhlak serta dapat mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan adanya program SKUA dapat

[17]"Kementerian Agama Provensi Jawa Timur, Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provensi Jawa Timur Nomor KW.13.4/1/HK/.00.8/1925/2012."
[18]Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018).Hlm.7

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

meningkatkan ketaatan dalam beribadah peserta didik kepada Allah Swt.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut pasal 1 UU 20/2003: pendidikan merupakan usaha terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam kamus Poerwadarminta, karakter dapat diartikan sebagai sifat, watak, budi pekerti atau akhlak yang membedakan seseorang dengan oranglain. Terminologi "karakter" itu sendiri sedikitnya mencantumkan dua hal: kepribadian dan values (nilai-nilai). Suatu karakter yaitu cerminan dari nilai apa yang melekat dalam diri seseorang.

Menurut Imam Ghazali krakter merupakan suatu sifat yang sudah tertanam dalam sukma yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan akal. Karakter yaitu sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang menjadi ciri khas

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

seseorang atau sekumpulan orang. Karakter merupakan standar-standar batin yang pelaksanaan dalam berbagai bentuk kualitas diri.[19]

Sedangkan menurut Lickona pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, dan hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu dalam tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, adil, kerja keras dan sebagainya. Starrat memberikan catatan bahwa yang dimaksud pembentukan pribadi bukanlah pembentukan pribadi siswa oleh guru secara *top down*, melainkan pembentukan yang dilakukan siswa atas hidup mereka sendiri. Pembentukan ini dapat terjadi dalam berbagai pengaruh dan komunitas. Misalnya sekolah, hal ini diandaikan menjadi tempat pengaruh pendidikan yang memungkinkan anak secara sengaja atau sadar mengukir hidup mereka sendiri.[20]

Untuk mengembangkan dan merencanakan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan karakternya. Dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, pendidikan di sekolah tidak hanya belajar dalam

[19]Siti Nur Aidah dkk, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: KBM Indonesia, 2020).Hlm.2
[20]Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Cv Jakad Media Publishing, 2020).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

bidang akademik oleh peserta didik, namun diimbangi juga dengan pendidikan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan karakter perlu dimonitor oleh sekolah maupun orangtua dirumah. Apabila keseimbangan tersebut dilaksanakan, pendidikan dapat menjadi dasar dalam mengubah anak menjadi lebih berkualitas dalam pengetahuan, keimanan, dan akhlak.[21]

Akhlaklah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya, sebab tanpa adanya akhlak, manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat. Hal ini disebutkan Allah SWT dalam QS. At-Tin:4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ(٤)ثُمَّ رَدَدْنٰهُ اَسْفَلَ سَافِلِيْنَۙ(٥) اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍۗ(٦)

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh: Maka bagi mereka pahala yang tiada putus nya.[22]

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik dan mewujudkan kebaikan

[21]Ridwan Abdullah Sani dkk, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).
[22]Depag RI, *Al-Qur'an Surat At-Tin Ayat 4-6*, n.d.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik dapat mempraktekan dengan sendiri dalam menggunakan pengetahuanya, serta melaksanakan nilai-nilai karakter dan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan karakter dan akhlak yang mulia pada peserta didik secara utuh dan seimbang. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan menuju pada pembentukan budaya madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi norma, aturan, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh semua warga madrasah dan masyarakat sekitarnya. Budaya madrasah merupakan identitas karakter, dan citra madrasah tersebut dimasyarakat luas.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan dasar pendidikan karakter yaitu membentuk pribadi seseorang menjadi manusia yang baik, masyarakat dan warga negara yang baik. Karena secara umum nilai-nilai sosial tertentu, banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.[23] Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemai nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Al-Qur'an surat Al-Ahzab:21 menyatakan:

[23]H. Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2020).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًاۗ(٢١)

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[24]

Sampai saat ini tujuan pendidikan karakter tetap sama yaitu menjadi manusia yang berkepribadian yang baik. Dengan demikian tujuan pendidikan karakter di sekolah yaitu membentuk sikap yang baik yang sesuai dengan Standar Kelulusan Sekolah.

c. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Forster, pedagogig Jerman dan pencetus pendidikan karakter, menyebutkan terdapat beberapa ciri dasar pendidikan karakter :

1) Keteraturan Interior dimana setiap perilaku diukur berdasarkan hirarki nilai. Setiap tindakan menjadi pedoman nilai yang bersifat normatif.
2) Koheransi yang memenuhi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip dan tidak mudah goyah pada resiko atau situasi baru.
3) Otonomi, disitu seseorang menghayati aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi.

[24]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21*, n.d.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

4) Kesetiaan dan keteguhan, kesetiaan merupakan dasar tehadap penghormatan atas komitmen yang telah dipilih dan keteguhan adalah daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik.[25]

Terdapat sembilan pilar karakter yaitu:

1) Cinta tuhan dan segenap ciptaannya
2) Mandiri, disiplin dan tanggung jawab
3) Jujur, amanah dan berkata bijak
4) Hormat, santun dan pendengar yang baik
5) Dermawan, suka menolong, dan kerja sama
6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
7) Pemimpin yang baik dan adil
8) Baik dan rendah hati
9) Toleransi, cinta damai, dan kesatuan[26]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Dari kesembilan pilar tersebut, perlu ditanam pada pendidikan holistik dapat menggunakan metode feeling the good, dan acting the good. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat memahami sekaligus dapat melaksanakan nilai-nilai moral yang baik. Secara kognitif anak mengetahui nilai-nilai moral yang

[25]Bahri d dkk, *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Lokal* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).
[26]Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

baik namun terkadang anak belum terlatih atau terbiasa melakukan pembiasaan nilai kebajikan.

d. Pendidikan Karakter di Sekolah

Penanaman karakter dalam bidang pendidikan yaitu sebagai berikut:

1) Penguatan watak (jujur, peduli, cerdas, tangguh) merupakan tugas utama dalam pendidikan
2) Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang akhirnya menjadi baik. Mengubah kebiasaan senang menjadi jelek, yang pada akhirnya menjadi benci tetapi baik
3) Karakter merupakan sifat yang sudah tertanam dalam jiwa dengan sifat itu seseorang secara otomatis dengan mudah memancarkan sikap, tindakan ataupun perbuatan
4) Karakter adalah sifat yang terbentuk dalam kemmapuan daya dorong dari dalam kelas untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.[27]

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pada jenjang sekolah dasar ini penanaman karakter sangat perlu di dukung untuk membentuk karakter anak sejak dini. Peserta didik perlu diatur dan diajak untuk mengalami hidup bersama yang baik dan menyenangkan. Penanaman nilai karakter ini dapat dilaksanakan dan dijadikan sebuah budaya di sekolah.

[27]Rinja Efendi dan Asij Ria Ningsih, *Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kepribadiaan Guru Terhadap Kepribadiaan Siswa* (Pasuruan: Cv. Penerbit Qiara Media, 2020). Hlm. 63

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dengan membangun budaya sekolah yaitu dengan melibatkan semua warga sekolah untuk sama-sama memberikan komitmen nilai-nilai yang baik. Nilai yang perlu dibangun di sekolah seperti nilai peduli, kreatif, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli dengan sesama.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Kata dasar religius yaitu religi berasal dari bahasa asing *religion* yang berarti kepercayaan atau agama akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Suparlan mendeskripsikan religius sebagai salah satu nilai karakter sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, dan toleransi antar sesama umat beragama. Peserta didik saat ini sangat memerlukan karakter religius dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral, oleh karena itu peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.[28]

Karakter religius menurut Asmaun Sahlan yaitu sikap yang mencerminkan tumbuh kembang kehidupan dalam beragama

[28]M Soffa Saifillah, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang terdiri dari tiga unsur yaitu *aqidah, ibadab,* dan *akhlaq.* Hal ini menjadi sebuah pedoman yang sesuai dengan aturan agama untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan cerminan sikal dalam kehiduoan beragama.[29]

b. Macam-macam Nilai Religius

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain. Karakter religius ini sangat diperlukan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini.[30]

Zayadi mengemukakan sumber nilai yang berlaku dalam tradisi kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

1) Nilai ilahiyah

Nilai ilahiyah yaitu nilai yang berhubungan dengan Tuhan dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai-nilai menjadi inti kegiatan pendidikan. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar yaitu:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[29] Uky Syauqiyatus Su'adah, *Pendidikan Karakter Religius (Strategi tepat pendidikan agama islam dengan optimalisasi masjid),*(Surabaya: Cv. Global Aksara Pres, 2021)

[30]Dian Chrisna Wati Dkk, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa," *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*: Universitas Ahmad Dahlan, November 2017, 61.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

a) Iman, sikap dari lubuk hati yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT
b) Islam, yakin bahwa apapun yang datang dari tuhan mengandung hikmah kebaikan
c) Ihsan, kesadaran yang mendalam bahwa Allah SWT senantiasa menemani dimanapun kita berada
d) Taqwa, sikap dengan penuh sadar bahwa Allah selalu mengawasi, dan senantiasa melakukan hal-hal yang diridhoi Allah
e) Ikhlas, suatu sikap murni semata-mata ingin memperoleh ridha Allah
f) Tawakkal, senantiasa bersandar kepada Allah SWT dengan penuh keyakinan dan harapan kepada-Nya
g) Syukur, sikap penuh terimakasih
h) Shabar, sikap tabah dalam menghadapi pahitnya kehidupan, karena yakin bahwa semua berawal dan kembali kepada Allah SWT.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2) Nilai insaniyah

Sesuatu yang lebih penting bagi umat Islam adalah ajaran kitab suci dan sunnah, menanamkan nilai-nilai kemanusia yang mewujud nyata dalam tingkah laku sehari-hari akan melahiran akhlaqul karimah. Hati merupakan modal (ada

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sebelum lahir) untuk menuju jalan hidup yang baik sehingga terbimbing ke arah yang benar yaitu ke arah budi luhur.[31]

c. Penanaman Karakter Religius

Pada jenjang sekolah dasar ini sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Anak-anak juga mulai diperkenalkan tentang agama dan diajak untuk menjalankan dengan sungguh-sungguh. Pendidik juga dapat mengenalkan berbagai agama di Indonesia, untuk menumbuhkan sikap saling menghormati atau torelansi antar pemuluk agama yang lain.

Dimulai dari kegiatan berdoa bersama sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, untuk memperkenalkan kepada peserta didik pentingnya melibatkan Allah dalam segala hal karena adanya kekuatan dan kekuasaan yang melebihi manusia. Peserta didik juga perlu ditanamkan keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah SWT adalah maha baik dan maha segalanya, karena segala sesuatu yang kita butuhkan ada dan itu semua berasal dari Allah SWT.

Dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik perlu menciptakan suasana yang religius melalui program pembiasaan atau kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah sehingga dapat membentuk kepaduan yaitu budaya madrasah

[31]H.Atiqullah, *Penguatan Pendidikan Karakter Profetik (Implementasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu)* (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2019).Hlm 15

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang religius. Perwujutan budaya juga tidak muncul begitu saja, namun terdapat nilai-nilai agama yang mendasari perilaku, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan peserta didik bersama seluruh warga madrasah.

Dalam melatih perkembangan agama dan moral pada anak yaitu :

a. Menanamkan tauhid pada anak

   Tauhid merupakan landasan utama yang sangat penting bagi umat islam. Apabila seseorang benar dalam tauhidnya, maka dia akan selamat dunia akhirat. Nilai tauhid yang perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini adalah tentang dimana Allah berada, tentang ciptaan Allah, tentang Rasulloh. Penanaman nilai tauhid dapat dimulai dengan melatih anak mengucapkan kalimat tauhid itu sendiri dengan benar dan memaknainya dengan sederhana.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

b. Menanamkan akhlak mulia pada anak

   Menamkan akhlak mulia yaitu tanggung jawab besar bagi orangtua yang harus dimulai sejak dini. Menanamkan akhlak bukan perkara yang mudah, tetapi menanamkan akhlak harus dimulai dari diri orangtua itu sendiri dengan menjadi tauladan

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

yang baik. Oleh karena itu, menanamkan akhlak haruslah sesuai dengan syariah.[32]

4. Indikator Pencapaian Karakter Religius

Dalam membentuk karakter bangsa harus menanamkan nilai-nilai religius khususnya untuk peserta didik. Pembentukan karakter dapat dimulai dari hal kecil terlebih dahulu yaitu dari diri sendiri yang ditanamkan pada lingkungan keluarga kemudian menyebar ke masyarakat luas. Dalam Lies Arifah, Glok dan stark membagi aspek religius dalam 5 dimensi yaitu sebagai berikut:

a. *Religious belief* (aspek keyakinan) yaitu memiliki keyakinan terhadap tuhan dan menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya, karena ini merupakan aspek paling dasar bagi pemeluk agama.
b. *Religious practice* (aspek peribadatan) yaitu aspek yang berkaitan dengan tingkat keterkaitan perilaku yang sudah ditetapkan oleh agama seperti aturan agama dan tata cara menjalankan ibadah.
c. *Religious feling* (aspek penghayatan) yaitu bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama dengan menghayati ritual beragama seperti khusuknya dalam melakukan ibadah sholat.
d. *Religious knowledge*(aspek pengetahuan) yaitu memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang agama nya dalam menambah wawasan keagamaan.

[32]Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age Strategi Sukses Untuk Membentuk Karakter Anak Sejak Dini* (Jakarta: PT. Gramedia, 2015).Hlm 40-41

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

e. *Religious effect* (aspek pengalaman) yaitu menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki dalam ajaran agama dan mengaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.[33]

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan adalah deskripsi tentang penelitian yang sudah pernah dibuat seputar masalah yang diteliti. Upaya untuk perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Peneliti menggunakan tiga sumber penelitian terdahulu yang pertama oleh Khozinatul Rofi'ah dengan judul "Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa (Studi Kasus di MTS Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Ngawi". Yang kedua, penelitian oleh Ziyadatur Rif'ah Agustina dengan judul "Implementasi Keterampilan Ibadah (Ubudiyah) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik". Dan yang ketiga, penelitian oleh Luthfia Farihatuz Zuhro dengan judul "Manajemen Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhalaqul Karimah (SKUA) di MTS Negeri Paron Ngawi". Hasil dari beberapa penelitian tersebut sebagai berikut:

[33]Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", *Jurnal Ilmiyah Pendidikan Madrasah Ibtidiayah*, vol. Vol.4, 1, 2019.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 2.2
Kajian Penelitian yang relevan

No	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa (Studi Kasus di Mts Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Ngawi)[34]	Khozinatul Rofi'ah	Menghasilkan dampak positif yaitu bersifat empati atau tenggang rasa terhadap orang lain, menumbuhkan hubungan saling percaya, menyelaraskan diri dengan masyarakatdapat mengendalikan diri dan menahan emosu dengan baik.	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian ini meneliti tentang Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA)	Implementasi SKUA dalam penanaman karakter religius pada siswa

[34]Khozinatul Rofi'ah,Skripsi: "Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa (Studi Kasus di MTS Fie Sabilil Muttaqien Tempurejo Ngawi)" (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2.	Implementasi Keterampilan Ibadah (Ubudiyah) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Mi Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik[35]	Ziyadatur Rif'ah Agustina	Hasil penelitian menunjukkan melalui keterampilan ibadah (ubudiyah) mampu menumbuhkan sikap jujur, disiplin, rajin beribadah, rendah hati, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.	Menggunakan metode penelitian Kualitatif dan penelitian ini membahas tentang Impelementasi Ubudiyah dalam membetuk karakter religius	Implementasi SKUA dalam penanaman karakter religius pada siswa
3.	Manajemen Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah	Luthfia Farihatuz Zuhro	Hafalannya kurang lancar atau nilainya belum mencapai KKM pada	Menggunakan metode penelitian kualitatif dan	Implementasi SKUA dalam penanaman karakter

[35]Ziyadatur Rif'ah Agustina, Skripsi: "Implementasi Keterampilan Ibadah (Ubudiyah) Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik"(Malang: UIN Malang, 2020)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

	dan Akhalaqul Karimah (SKUA) di Mts Negeri Paron Ngawi[36]		materi Al-Qur'an Hadist, doa-doa dan dzikir .	penelitian ini meneliti pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA)	religius pada siswa

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana Implementasi Standar kecakapan Ubudiyah dan Akhalqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius yang ada di MI Negeri 2 Mojokerto. Karena pada pembiasaan tersebut yang dilakukan oleh madrasah sangat menentukan penanaman karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai moral secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standart kelulusan pendidikan setiap tahunnya. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang memiliki karakter yang baik.

[36] Lutfiyah Farihatuz Zuhro, Skripsi:"Manajemen Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhalaqul Karimah (SKUA) di MTS Negeri Paron Ngawi" (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pada penelitian ini penulis memaparkan penanaman karakter religius dapat terwujud dengan adanya kegiatan pembiasaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) yang ada di madrasah dan perlu di dukung oleh semua warga madrasah. Penanaman karakter religius tidak mudah. Karena nilai karakter religius ini dalam pelaksanaannya harus mendorong anak untuk meningkatkan ikatan yang sinkron kepada Tuhan-Nya, dan juga ciptaan-Nya, manusia beserta alam semesta-Nya. Dan yang menjadi peran utama disini adalah orangtua dan madrasah. Penanaman nilai karakter religius ini bisa dilakukan dengan pembiasaan yang ada di madrasah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan adanya penanaman karakter religius ini dapat membentuk karakter peserta didik memiliki sikap dan sifat yang baik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

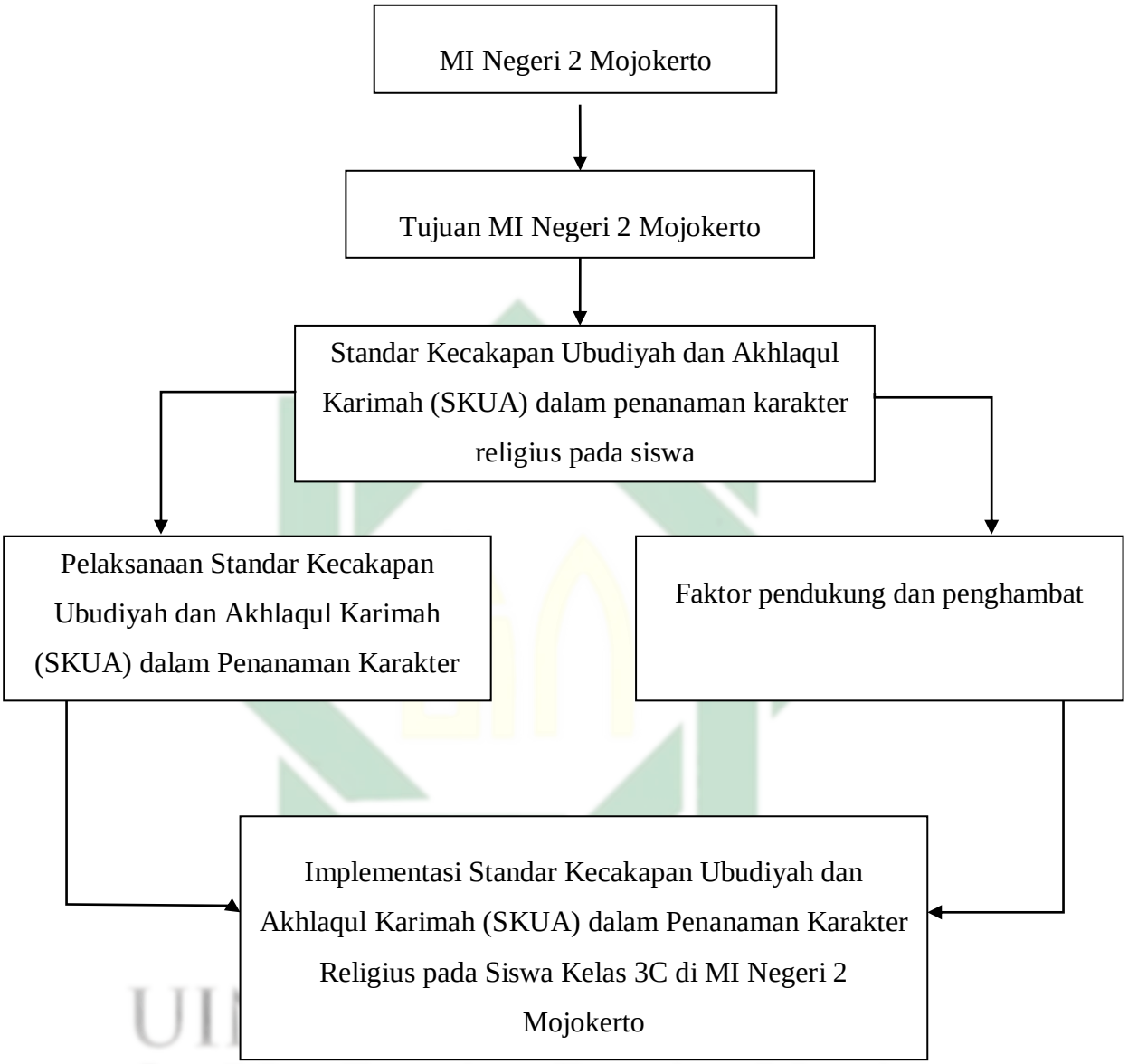

GAMBAR 2.1

KERANGKA PIKIR

UIN SURABAYA

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang bersifat kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Deny Satriawan bahwa studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu lembaga, organisasi, atau gejala tertentu.[37]

Dari segi pola dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini termasuk dalam pendekatan kualitatif. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilaksanakan dan pengaruh dari tindakan yang yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.[38] Penelitian kualitatif dapat disebut *naturalistic research, interpretatif reseach, atau phenomenological research.* Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada penalaran, makna, definisi pada situasi tertentu dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan.[39]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius pada siswa kelas 3C di MI

[37] Fitrih dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian;Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus* (Sukabumi: Cv. Jejak, 2017).Hlm. 208
[38]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv. Jejak, 2018).Hlm.7
[39]Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).Hlm.6

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Negeri 2 Mojokerto. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang tidak menggunakan model-model statistik, matematika, dan komputer. Namun, penelitian dimulai dengan menyusun aturan berfikir dan asumsi dasar yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif dalam kegiatan penelitian nya tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.[40]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Negeri 2 Mojokerto di Jl. Hasan Bisri No.56 Tuwuri Seduri Kec. Mojosari Mojokerto. Peneliti memilih tempat ini karena pernah melakukan observasi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP I dan II) dan menemukan sesuatu yang menarik yaitu madrasah yang berupaya menanamkan karakter religius pada peserta didik melalui program-program pembiasaan yang ada di madrasah

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian yang dilakukan yaitu penanaman karakter religius dengan objek penelitian Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA). Pemilihan subjek dan objek telah disesuaikan dengan permasalahan yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai acuan penyelesaian permasalahan.

[40]Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatma, 2015).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan observasi peneliti hanya melakukan pengamatan dan mencatat informasi seperti apa yang dilihat tanpa ikut serta dalam kegiatan. Jadi peneliti disini melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengamati dan ikut serta segala kegiatan-kegiatan yang dilakukan.[41]

Untuk mencapai tujuan dari pengamatan yang dilaksanakan, maka harus memerlukan pedoman pengamatan. Langkah awal dilakukannya observasi ini bertujuan untuk mengamati dan menemukan permasalahan yang terjadi yang ada kaitannya dengan Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas 3C Di MI Negeri 2 Mojokerto.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi secara mendalam dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya tentang implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam

[41]Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: KECANA, 2016).Hlm.87

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Penanaman Karakter Religius Siswa Kelas 3C di MI Negeri 2 Mojokerto.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen atau catatan yang sudah ada. Dokumentasi ini sangat diperlukan untuk pengumpulan data, sebab teknik ini digunakan peneliti untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, akan menggunakan teknik dokumentasi berupa foto dan tertulis untuk menggali data pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) yang dilaksanakan di MI Negeri 2 Mojokerto tentang sejarah singkat madrasah, tujuan MI Negeri 2 Mojokerto, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta daftar pendidik dan siswa yang ada di MI Negeri 2 Mojokerto.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian, kriteria keabsahan data terdapat empat macam, yaitu *kredibility* (kepercayaan), *tranferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), *konfirmability* (kepastian). Dalam pengecekan data penelitian ini salah satunya menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keaabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti dapat me *re check* temuannya dengan cara membandingkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan berbagai sumber, teori ataupun metode.[42] Tujuan peneliti melakukan pengecekan keabsahan data yaitu untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan serta memenuhi tingkat kredibilitas. Dalam teknik pengujian peneliti menggunakan cara, yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan

   Tujuan perpanjangan pengamatan ke lokasi untuk mendapatkan *chemistry* dengan para informan agar dalam menggali informasi dapat terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan. Karena segala sesuatu yang belum dimaksimalkan tidak hanya dilakukan satu kali.[43] Oleh karena itu peneliti tidak dapat melakukan penelitian dengan waktu yang singkat, untuk memperoleh kebenaran data.

2. Ketekunan Pengamatan (*Persistent Engagement atau Observation*)

   Peneliti harus mengumpulkan data yang akurat dan lengkap. Peneliti melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dan penelitian berupaya untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Dengan cara tersebut maka urutan peristiwa akan sistematis. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang apakah data yang ditemukan salah atau tidak, untuk mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan secara rinci.[44]

3. Triangulasi

   Pengecekan dengan memeriksa ulang data yang dilakukan sebelum dan sesudah data dianalisis. Pengecekan dilakukan untuk

[42]Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations* (Surabaya: Cv. Jakad Publishing, 2019).Hlm.401
[43]Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, n.d.
[44]Ibid, hal.135

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

meningkatkan akurasi data dan derajat kepercayaan. Triangulasi memiliki tiga startegi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Pada tringulasi sumber peneliti dapat mencari informasi lain, karena lebih banyak sumber akan semakin baik hasilnya. Tringulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Yang artinya peneliti dapat menggali informasi melalui *Focus Grup Discussion* (FGD), diskusi dengan kepala sekolah atau *peer review*. Atau peneliti disini dapat menggali informasi pada rekan sejawatnya, kepala sekolah, atau yang lainnya. Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan pada kesempatan yang lain. Disini peneliti dapat mengawasi diluar jam kelas.[45]

4. Pengecekan Sejawat

Membuat peneliti memiliki sikap terbuka dan melakukan diskusi dengan teman sebaya nya untuk memberikan kesempatan yang baik untuk memulai menguji apa yang muncul dalam benak peneliti. Pada intinya pemeriksaan sejawat ini yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan teman sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga peneliti memiliki pandangan, persepsi, dan analisis yang akan dilakukan.[46]

[45]Ibid, hal.136
[46]Lutfiyah, *Metodologi Penelitian;Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus*. Hlm.95

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

F. Teknik Analisis Data

Pada proses analisis data dimulai dengan merujuk seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dokumen pribadi, catatan lapangan yang sudah ditulis peneliti, dokumen resmi, foto atau gambar dan lain sebagainya. Menurut sugiono analisis data kualitatif merupakan proses menyusun dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data yang penting dan membuat kesimpulan untuk memudahkan pemahaman peneliti maupun oranglain.[47]

1. Reduksi Data merupakan meringkas data yang diperoleh selama penelitian yang berlangsung dan difokuskan pada hal-hal inti, seperti strategi penanaman karakter religius pada kegiatan pembiasaan di MI Negeri 2 Mojokerto.[48]
2. Penyajian Data merupakan kegiatan penyusunan seluruh informasi sehingga dapat memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam bentuk teks naratif yang sistematis.
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi merupakan pengumpulan data untuk mencari arti dari data ini. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Cara menyimpulkan selama penelitian berlangsung yaitu dengan tinjauan catatan lapangan baik dari wawancara, observasi,

[47]Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020).Hlm.85
[48]Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah* 17 No.33 (2018): 91.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ataupun dokumentasi.[49] Hasil kegiatan ini melakukan kesimpulan hasil evaluasi secara menyeluruh.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

[49]Ibid, hal.94

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MI Negeri 2 Mojokerto

a. Sejarah Singkat MI Negeri 2 Mojokerto

Di desa Seduri pada tahun 1950 berdirilah sebuah Sekolah Rakyat Islam dengan nama "MIFTAHUL ULUM". Sekolah rakyat tersebut didirikan oleh Bapak Hasan Bisri dengan pengasuh dari lulusan pondok pesantren. Mulai tahun 1965 sekolah rakyat ini mendapat bantuan guru dari Departemen Agama pada tahun 1978, tepatnya tanggal 20 maret dikeluarkan piagam terdaftar bagi madrasah ibtidaiyah miftahul ulum.

Tahun 1979, Bapak Hasan Bisri mewaqafkan tanahnya seluas 2.475 m^2 dan diusulkan untuk dibangun gedung Madrasah yang permanen, pada tahun 1980/1981 dibangun lagi ruang belajar sebanyak 3 lokal beserta kamar mandi dan WC. Kantor kepala Sekolah dan Kantor Guru. Kemudian pada tahun 1981/1982 dibangun lagi ruang belajar sebanyak 3 lokal beserta kamar mandi dan WC. Gedung sekolah tersebut di resmikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Fillial (kelas Jauh) dan diresmikan pemakainnya oleh menteri Agama RI (H. Alamsyah Ratu Prawiranegara) tanggal 21 April 1982.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Pada tahun 1987/1988, mendapat bantuan tenaga guru umum dari cabang dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Mojokerto total keseluruhan 11 tenaga guru. Pada tahun ajaran 1989/1990. Mendapat bantuan dari pemerintah berupa sebuah gedung yang berukuran 4 x 7,5 m^2 yang dipergunakan untuk ruang UKS, perpustakaan dan koperasi siswa . Pada tahun ajaran 1991/1992 mendapat bantuan gedung lagi berupa sebuah gedung pertemuan berukuran 6 x 14 m^2 dan juga musolla dari depeartemen Agama dengan ukuran 6 x 7 m^2. Pada tahun 1998/1999 mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa dana perehapan gedung Madrasah dan Rosydin. Demikian sekilas tentang MIN Seduri Mojosari Kab. Mojokerto.

b. Letak Geografis MI Negeri 2 Mojokerto

MI Negeri 2 Mojokerto secara geografis terletak di Jalan Hasan Bisri Nomor 56, Dusun Tuwiri, Desa Seduri, Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur 61382.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. Visi dan Misi MI Negeri 2 Mojokerto

1. Visi MI Negeri 2 Mojokerto

Visi MI Negeri 2 Mojokerto adalah “TERWUJUDNYA MADRASAH YANG **ULTRADASTA** (UNGGUL, TRAMPIL, CERDAS, TAQWA DAN AKHLAK MULIA)”.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

2. Misi MI Negeri 2 Mojokerto

Misi MI Negeri 2 Mojokerto:

1) Menyelenggarakan pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam mewujudkan prestasi madrasah di bidang akademik dan non akademik di tingkat global.
2) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan Inovasi, Literasi, dan Numerasi.
3) Menumbuhkan dan mengeksplorasi potensi kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional peserta didik.
4) Mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan menjunjung tinggi nilai iman dan taqwa.
5) Mengimplementasikan akhlak mulia (berperilaku sopan santun dan budi pekerti luhur) dalam pembelajaran dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tujuan MI Negeri 2 Mojokerto

Madrasah ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki tujuan untuk menempatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, serta mengembangkan potensi agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Maha Esa. MI Negeri 2 Mojokerto mempunyai tujuan penjabaran dari Visi dan Misi sebagai berikut:

1. Terwujudnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah yaumiyah menurut ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
2. Terwujudnya perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlaqul karimah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari;
3. Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang akademik;
4. Tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang non akademik;
5. Terwujudnya penguasaan keterampilan siswa dalam bidang komputer, teknologi informasi.
6. Terwujudnya ketrampilan siswa dalam berbahasa Inggris dan Arab secara aktif.
7. Terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai, yang mendukung peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.
8. Memiliki lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sejuk dan kondusif untuk proses pendidikan.
9. Terwujudnya budaya kerja dan budaya mutu yang tercermin dalam iklim dan suasana yang harmonis antar warga Madrasah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

e. Daftar Pendidik dan Siwa MI Negeri 2 Mojokerto

1. Daftar Pendidik MI Negeri 2 Mojokerto

Menyadari sangat pentingnya tenaga pendidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan benar-benar memperhatikan mutu guru. Hal ini dibuktikan dengan tenaga pengajar yang mengajar di MI Negeri 2 Mojokerto ini yaitu hampir semua guru berlatar belakang pendidikan strata 1 dan strata 2.Tenaga pendidik Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 48 orang, sedangkan pendidik yang tidak tetap terdiri dari 7 orang. Jumlah secara keseluruhan pendidik adalah 55 orang. Untuk jumlah TU Pegawai Negeri Sipil (PNS) terdiri dari 3 orang, sedangkan TU PPNPN terdiri dari 5. Jumlah keseluruhan TU adalah 8 orang.

Tabel 4.1
Jumlah keseluruhan pendidik

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Drs. Misbakhul Arifin	196905022005011001	Kepala Madrasah
2	Siti Masfiah, S.Ag.	197305201997032001	Pendidik
3	Ninik Evianah, S.Ag., S.Pd.	197801282005012003	Pendidik
4	Muhammad Afandi, S.Pd.	197907022005011003	Pendidik
5	Maimuna, S.Pd.	196808271998032001	Pendidik
6	Luluk Mudoifah, S.Ag.	197406022005012005	Pendidik

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

7	Nurul Qomariyah HS., S.Pd.	197609082005012002	Pendidik
8	Fenni Suryani, S.Ag.	197905072005012005	Pendidik
9	Asmaul Husnah, S.Pd.I	197109212005012001	Pendidik
10	Uswatun Kasanah, S.Pd, M.M.Pd	197101162005012005	Pendidik
11	Saichul Adenan, S.Pd.I,M.Pd.I	197812212005011004	Pendidik
12	ST. Faizatul Malikhah, S.Pd, M.Pd.I	196707042006042002	Pendidik
13	Arwin Widyastutik,S.Ag., M.Pd.I	197602282006042019	Pendidik
14	Risna Annifah, S.Ag	197412282005012002	Pendidik
15	Laili Faridah S.Sos,I	198008292005012001	Pendidik
16	Punami,M.Pd.I	197204102005012002	Pendidik
17	Kholidil Izam, S.Pd.I	196912282005011005	Pendidik
18	Nafsiyah, S.Pd.I	196908122005012003	Pendidik
19	Muhammad Sholeh, S.Pd.I, M.Pd.I	197203152005011006	Pendidik
20	Yayuk Maisyah, S.Pd.I	197303122005012001	Pendidik
21	Hawim Mahfudzoh, M.Pd.I	197308302005012001	Pendidik
22	Ahmad Arif, S.Pd.I	197711202005011003	Pendidik

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

23	Ukhil Dia Usofa, S.Pd.I	198006062005012006	Pendidik
24	Lutfi Masyitoh, S.Pd.I	198012302005012006	Pendidik
25	Lilik Waqiah, S.Pd.I	196805152005012003	Pendidik
26	Moh. Syahrul, S.Pd.I	198209062005011003	Pendidik
27	Haiyan, S.Pd.I	196604062006041001	Pendidik
28	Oktaviani Iis Kurniawati, S.Pd.I	197910132007012011	Pendidik
29	Ni'matul Maghfiroh, S.Pd.I	198109142007102004	Pendidik
30	Kholifatun Nihayah, S.Pd.I	197906022007102003	Pendidik
31	Akhid Afnan, S.Ag., M.Pd.	197411122011011002	Pendidik
32	Abd. Hafid Kholili, S.Pd.I	197908172005011002	Pendidik
33	Nanik Islamiyah, M.Pd.I	197001212005012001	Pendidik
34	Hanna Amilia, S.Pd.	198201092005012002	Pendidik
35	Abd.Rozaq, S.Pd.I	197306132005011003	Pendidik
36	Bahroni M, S.Pd.	197312172005011001	Pendidik
37	Suhadak, S.Pd.I, M.MPd	197205112005011005	Pendidik
38	Khoiril Hidayati, S.Pd.I	198004122003122001	Pendidik
39	Nur Farida, S.Pd.I	197804042007102011	Pendidik
40	Purwandik, S.Pd.I	197803102007011021	Pendidik
41	Nurul Fauziyah, S.Pd.I	197903212007102005	Pendidik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

42	Elly Ekawati, S.Pd.I	198310302007102003	Pendidik
43	Edy Lukman Syah, S.Pd.I	197611092005011005	Pendidik
44	Yuliana Firani Dwi Handayani, S.HI, S.Pd.I	198107112007102002	Pendidik
45	Sholihan, S.Pd.I	197102072007011029	Pendidik
46	Sholeh Nur Hidayat, S.Pd.I	197401082005011002	Pendidik
47	Munif, S.Pd.I	198504182019031006	Pendidik
48	Eko Indah Yuliani,S.Pd.SD	198102132005012002	Pendidik
49	Lasmiati, S.Pd.I		Pendidik
50	Rica Rahmania , S.S		Pendidik
51	Mohammad Amir Fattahudin, S.Pd.		Pendidik
52	Intan Novita, S.Pd.		Pendidik
53	Siti Ria Riqmawatin, S.Mat		Pendidik
54	Indah Irhamila Azza, S.Pd		Pendidik
55	Rofiqoh Nirwana, M.Pd.I		Pendidik
56	Natasya Sayyidah Ahsan, S.Pd.		Pendidik

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4.2
Data tenaga kependidikan

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Hindun Hamidah	1980080120050112002	Tata Usaha
2.	M. Yusuf	196307062006041002	Tata Usaha
3.	Nur Atikah, S.E	197912122005012006	Tata Usaha
4.	Fitri Zuchmah Ningtiyas, S.Pd.I		Tata Usaha
5.	Evie Noor Izza, S.Si		Tata Usaha
6.	Anis Mahmudah, S.Pd.I		Tata Usaha
7.	Dyah Lestari Muchni A., S.P		Tata Usaha
8.	Muhammad Qoyyum, S.E		Tata Usaha

2. Daftar Siswa MI Negeri 2 Mojokerto

Di MI Negeri 2 Mojokerto pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 1080 siswa, yang terdiri dari 542 siswa laki-laki dan 538 siswa perempuan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4.3
Daftar siswa MI Negeri 2 Mojokerto

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	78	90	168
II	93	73	166
III	105	114	219
IV	86	103	189
V	86	77	163
VI	94	81	175

2. Kondisi Objektif MI Negeri 2 Mojokerto

Bangunan MI Negeri 2 Mojokerto dalam kondisi sudah cukup memadai, terdapat ruangan untuk menunjang pencapaian kegiatan belajar mengajar yang dimiliki sebagai berikut.

Jenis ruang sarana dan prasarana di MI Negeri 2 Mojokerto yaitu madrasah sudah menyediakan LCD proyektor, perpustakaan, dan laboratorium sebagai sarana belajar siswa. MI Negeri 2 Mojokerto juga menyediakan 39 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, ruang tamu, ruang perpustakaan, lapangan olahraga, 15 unit komputer, laboratorium ipa, gudang, 5 kantin, 15 kamar mandi siswa, 5 kamar mandi guru, ruang penjaga, uks, koperasi, gedung multi media, taman madrasah, mushola, kebun dan aula.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. **Kondisi Subjektif yang Diteliti**

a. **Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam Penanaman Karakter Religius Siswa di MI Negeri 2 Mojokerto**

MI Negeri 2 Mojokerto merupakan madrasah yang menggunakan kurikulum 2013 yang bernaung dibawah Kementrian Agama. Kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) merupakan kegiatan untuk mengukur kecakapan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, akhlak, fiqih, dzikir, dan doa. Kegiatan yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur mengeluarkan surat Nomor: Kw.13.4/1/HK.00.8/1925/2012 yang mewajibkan seluruh madrasah untuk melaksanakan kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA).

Adapun yang melatar belakangi diterapkannya kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) di MI Negeri 2 Mojokerto adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurul Qomariyah, selaku wali kelas 3C, sebagai berikut:

> Adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw. 13.4/1/HK.00.8/1925/2012, yang berisi tentang kegiatan yang memberikan penguatan terhadap materi pendidikan agama islam dan memberikan solusi tentang kelemahan baca tulis Al-qur'an, Ubudiyah, serta Akhlaqul Karimah yang berlaku untuk seluruh madrasah yang ada di Jawa Timur. Dan di madrasah lebih menonjolkan ilmu keagamaan sehingga perlu untuk menekankan kualitas anak dalam bidang keagamaan, maka

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

ditetapkan nya Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA).[50]

Jadi kegiatan SKUA ini sudah berjalan cukup lama setelah turunya surat edaran dari Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur Tahun 2012. Berikut pernyataan dari Bapak Akhid Afnan sebagai selaku salah satu penanggung jawab SKUA mengatakan, bahwa:

> Kegiatan SKUA ini dilaksanakan di MI Negeri 2 Mojokerto sudah berjalan cukup baik setelah diturunkan nya surat edaran dari Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur tahun 2012 Nomor: Kw. 13.4/1/HK.00.8/1925/2012. Dan kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik MI Negeri 2 Mojokerto sesuai dengan jenjang masing-masing.[51]

Pihak MI Negeri 2 Mojokerto sudah memikirkan bagaimana pelaksanaan SKUA ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah ditentukan. Dengan adanya program SKUA saling menunjang antara praktik di lapangan dan teori pelajaran. Adapun pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) bagi siswa kelas 3C di MI Negeri 2 Mojokerto yang dikatakan oleh Ibu Nurul Qomariyah, selaku wakil kelas 3C, sebagai berikut:

> Waktu pelaksanaan SKUA dilaksanakanjam masuk madrasah 07.00-07.15 WIB setiap hari dan dilaksanakan didalam kelasnya masing-masing yaitu sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran dan dibaca serentak secara bersama-sama sesuai dengan masing-masing jenjang. Dan didampingi oleh guru

[50]Nurul Qomariyah HS.S.Pd. Wali Kelas 3C, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 Maret 2022
[51]Akhid Afnan, S.Ag., M.Pd. Selaku Penanggung Jawab SKUA, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 Maret 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

kelas dalam pembacaan SKUA. Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran pertama.[52]

Dalam pelaksanaan kegiatan SKUA di MI Negeri 2 Mojokerto yang terlibat dalam kegiatan ini adalah seluruh peserta didik MI Negeri 2 Mojokerto mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI serta bapak atau ibu guru kelas.Berikut hasil wawancara dengan Bapak Akhid Afnan selaku penanggung jawab SKUA:

> Yang terlibat dalam kegiatan SKUA adalah seluruh peserta didik tanpa terkecuali dan didampingi oleh guru kelas, karena kegiatan ini mewajibkan untuk keseluruhan. Guru kelas sebagai pendamping sekaligus motivator dalam kegiatan SKUA.[53]

Berdoa sebelum dan sesudah belajar merupakan rutinitas yang setiap hari dilakukan. Dikarenakan berdoa sebelum dan sesudah belajar mempunyai manfaat yang besar untuk kehidupan. Tujuan melakukan berdoa supaya peserta didik terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya tujuan mengimplementasikan SKUA, hal ini diungkapan oleh ibu Nurul Qomariyah:

> Rutinitas yang wajib dilakukan peserta didik adalah berdoa, yang bertujuan agar peserta didik mendapatkan barokah serta dapat menerima ilmu dengan baik, dan tujuan lain dari berdoa yaitu supaya peserta didik juga dapat mengingat sang pencipta dan agar selalu bersyukur atas kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sesudah belajar dibiaskan mengajak peserta didik untuk mengucapkan Alhamdulillah dan berdoa setelah belajar. Pembentukan karakter religius seperti ini sangat diperlukan, agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik.[54]

[52] Nurul Qomariyah HS.S.Pd. Wali Kelas 3C, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 Maret 2022
[53]Nurul Qomariyah HS.S.Pd. Wali Kelas 3C, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 Maret 2022
[54] Nurul Qomariyah HS.S.Pd. Wali Kelas 3C, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 Maret 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam kegiatan SKUA ini setiap peserta didik MI Negeri 2 Mojokerto diminta setiap hari untuk membawa buku SKUA, agar dalam mengimplementasikan kegiatan SKUA dapat berjalan dengan lancar. Apabila ada teman yang lain tidak membawa guru dapat meminjamkan kepada siswa yang lain. Persiapan guru dalam mengimplementasikan SKUA di MI Negeri 2 Mojokerto, berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah:

> Guru mengingatkan setiap hari di Grup wa untuk peserta didik membawa buku SKUA, agar SKUA dapat berjalan dengan baik, dan siswa juga dapat fokus dengan kegiatan SKUA tersebut. Guru juga datang sebelum jam masuk untuk mendampingi siswa dalam mengimplementasikan SKUA.[55]

Peran guru selain mendampingi para siswa dan membimbing arahan jalannya kegiatan SKUA tersebut, guru juga berperan penting sebagai motivator, agar siswa dapat termotivasi dalam belajar. Kegiatan SKUA tersebut juga sebagai persyaratan dalam mengikuti Penilaian Akhir Semeseter (PAS). Jadi untuk penilaian kegiatan SKUA terdapat raport khusus untuk siswa. Berikut hasil wawancara bersama Bapak Akhid Afnan:

> Kegiatan SKUA ini terdapat rapot khusus untuk SKUA. Raport tersebut digunakan untuk penilaian hafalan dan penerapan materi SKUA peserta didik. Dan terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78.[56]

SKUA ini juga menjadi salah satu syarat dalam mengikuti Penilaian Akhir Semester (PAS). Setiap peserta didik pasti

[55]Nurul Qomariyah HS.S.Pd. Wali Kelas 3C, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 Maret 2022
[56] Akhid Afnan, S.Ag., M.Pd. Selaku Penanggung Jawab SKUA, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 Maret 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, ada yang lancar, dan ada juga yang belum lancar dalam hafalannya. Sebagai penguat pernyataan tersebut berikut adalah hasil wawancara dari Ibu Nurul Qomariyah:

> Terdapat pula peserta didik yang masih kurang lancar dalam membaca Juz'amma. Harus dimaklumi karena kemampuan yang dimiliki setiap siswa pasti berbeda-beda. Paling tidak siswa bisa membaca Al-Qur'an ataupun surat pendek. Orangtua juga berperan penting dan harus selalu memberikan dorongan dan perhatian kepada anaknya, agar peserta didik yang kurang lancar membaca Juz'amma dapat memiliki kemampuan yang baik dan lancar dalam menghafal ataupun membaca Juz'Amma.[57]

Perencanaan kegiatan SKUA ini juga sangat diperhatikan karena kegiatan SKUA ini dapat menunjang kemampuan beribadah siswa. Tentunya dengan mengadakan kegiatan SKUA ada harapan-harapan yang ingin di capai MI Negeri 2 Mojokerto. Harapan diterapkannya kegiatan SKUA bagi siswa MI Negeri 2 Mojokerto sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Nurul Qomariyah:

> Dengan adanya kegiatan SKUA ini diharapkan dapat membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an, dapat menghafal asmaul husna, menghafal surat-surat pendek dan dapat membantu siswa dalam mewujudkan visi dan misi dari MI Negeri 2 Mojokerto.[58]

Menguatkan apa yang disampaian oleh Ibu Nurul Qomariyah, berikut wawancara dengan Bapak Akhid Afnan, mengatakan:

> Dengan harapan diadakannya kegiatan SKUA ini dapat mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dan juga

[57]Nurul Qomariyah HS.S.Pd. Wali Kelas 3C, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 Maret 2022
[58]Nurul Qomariyah HS.S.Pd. Wali Kelas 3C, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 Maret 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> memiliki banyak manfaat bagi peserta didik MI Negeri 2 Mojokerto. Seperti halnya peserta didik dapat mengahafal secara bertahap juz 30 dan dapat menerapkan doa-doa yang ada di buku SKUA dalam kehidupannya sehari-hari serta dapat mengimplementasikan moral yang baik dan karakter religius yang baik agar siswa-siswi selalu dekat dan bertagwa kepada Allah SWT.[59]

Keuntungan yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan SKUA ini yaitu ketika lulus MI Negeri 2 Mojokerto sudah hafal Al-Qur'an Juz 30. Dan peserta didik juga tidak perlu khawatir tidak bisa menghafalkan, karena dibuku tersebut sudah terdapat surat-surat yang harus dihafalkan secara bertahap sesuai dengan masing-masing jenjang kelasnya.

Kegiatan lain yang mendukung untuk menanamkan karakter religius yaitu Istiqosah yang dilakukan setiap hari Kamis. Berikut penuturan dari Bapak Akhid Afnan:

> Istiqosah ini diikuti oleh seluruh peserta didik MI Negeri 2 Mojokerto, kegiatan ini sudah terjadwal dan rutin dilaksanakan pada hari kamis di aula madrasah. Kami melaksanakan kegiatan istiqosah ini dikarenakan madrasah ingin mewujudkan generasi yang Ahlussunnah Wal Jama'ah.[60]

Dengan adanya kegiatan pembiasaan SKUA yang ada di MI Negeri 2 Mojokertosangat penting dalam penanaman karakter religius peserta didikyang dapat ditunjukkan melalui sikap dan perilakunya. Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah:

---

[59] Akhid Afnan, S.Ag., M.Pd. Selaku Penanggung Jawab SKUA, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 Maret 2022

[60]Akhid Afnan S.Ag., M.Pd. Selaku Penanggung Jawab SKUA, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 Maret 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

> Kegiatan SKUA ini sangat penting untuk menanamkan karakter religius peserta didik. Karena dizaman sekarang masih banyak sekali yang mengabaikan akan pentingnya belajar karakter religius. Tak sedikit peserta didik yang akhlaknya masih kurang baik. Contohnya peserta didik ada yang kurang sopan dalam berkomunikasi atau berbicara kotor. Rata-rata peserta didik masih belum mengerti tentang pentingnya tata krama kepada orang lain. Dengan adanya SKUA ini peserta didik bukan hanya menghafal Juz'amma akan tetapi peserta juga belajar tentang akhidah akhlak serta belajar beribadah baik sholat wajib maupun sunnah.[61]

Dengan adanya kegiatan SKUA setiap harinya peserta didik dapat selalu memanjatkan doa dan dapat selalu mengingat Allah ketika melakukan suatu kegiatan. Dan peserta didik juga mendapatkan teori akhidah akhlak tentang adab yang baik terhadap orang sekitarnya.

Berikut hasil wawancara dengan Ayudya Pitaloka salah satu siswa MI Negeri 2 Mojokerto kelas 3C, berpendapat tentang materi fiqih dan Al-Qur'an Hadist setelah mengikuti kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA):

> Dengan adanya kegiatan SKUA dapat membantu saya dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan dapat menghafal asmaul husna dan surat-surat pendek, menghafal doa-doa, serta beribadah dan berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari hari lebih baik.[62]

Dengan hal tersebut berikut hasil wawancara bersama Nerada Tri Fitriansyah siswi kelas 3C memberikan pendapatnya mengenai kegiatan SKUA:

[61]Nurul Qomariyah HS.S.Pd. Wali Kelas 3C, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 Maret 2022
[62]Ayudya Pitaloka, Siswa Kelas 3C, Wawancara Pribadi, 16 Maret 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Dalam kegiatan SKUA ini saya bisa belajar mendalami ilmu agama dan bacaan dzikir dan doa, belajar mengenai adab terhadap orang disekitar.[63]

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam Penanaman Karakter Religius Siswa di MI Negeri 2 Mojokerto

Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya ada faktor pendukung dan ada juga penghambat, begitu juga kegiatan SKUA ini, berikut faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA), berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Akhid Afnan:

Faktor pendukung :

a. SKUA sebagai pengembangan diri peserta didik
b. Terdapat buku pedoman SKUA.
c. Terdapat raport khusus SKUA sebagai apresiasi hafalan dan penerapan materi SKUA.
d. Fasilitas sumber daya manusia (SBM) yang memadai dan berkualitas berupa guru kelas untuk mendampingi kegiatan SKUA yang dapat membimbing siswa dengan baik.[64]

Faktor penghambat:

a. Kesadaran orangtua yang kurang, karena dalam mewujudkan karakter religius diperlukan pembiasaan dari orangtua, guru, yang saling bahu membahu.
b. Tidak semua guru kelas peduli akan pembiasaan SKUA dikelas.
c. Latar belakang guru yang umum.

[63]Nerada Tri Fitriansyah, Siswa Kelas 3C, Wawancara Pribadi, 16 Maret 2022
[64]Akhid Afnan S.Ag., M.Pd. Selaku Penanggung Jawab SKUA, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 Maret 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

d. Masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.[65]

Jadi untuk pelaksanaan kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) di MI Negeri 2 Mojokerto adalah seluruh peserta didik di MI Negeri 2 Mojokerto yaitu meliputi kelas I, II, III, VI, V,dan VI dilaksanakn setiap hari pada pukul 07.00 sampai dengan 07.15 WIB yang bertempat pada masing-masing kelas.

Sedangkan alat-alat yang mendukung untuk kelancaran kegiatan SKUA ini adalah buku pedoman SKUA, dan raport untuk khusus SKUA sebagai apresiasi hafalan dan penerapan materi SKUA. Dengan cara maju satu persatu per-individu untuk melakukan setoran hafalan Juz'amma dihadapan guru, yang dilaksanakan setiap semesternya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, telah ditemukan bahwa penanaman karakter religius yang diterapkan di MI Negeri 2 Mojokerto melalui SKUA, yaitu nilai-nilai *Ubudiyah* dan Akhlaqul Karimah, karena hal tersebut merupakan dasar dari pengembangan nilai religius. Nilai-nilai *ubudiyah* meliputi beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan nilai akhlaqul karimah meliputi tingkah laku baik yang disusun sesuai norma dan aturan.

[65]Akhid Afnan S.Ag., M.Pd. Selaku Penanggung Jawab SKUA, Wawancara Pribadi, Mojokerto 16 Maret 2022

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Nilai *Ubudiyah* yang diterapkan peserta didik di MI Negeri 2 Mojokerto yaitu sebagai berikut:

1. Kamis berdoa merupakan kegiatan pembiasaan Do'a bersama (Istighosah) dan membaca Yasin yang dilakukan oleh seluruh siswa dan seluruh pegawai dan guru MI Negeri 2 Mojokerto yang dilaksanakan di halaman madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai.
2. Madrasahku bersujud merupakan kegiatan sholat dhuha. Para siswa setelah melakukan sholat dhuha membaca dan doa setelah sholat dhuha. Pada kegiatan sholat dhuhur bersama, seluruh warga madrasah melakukan sholat dhuhur berjama'ah di Aula dan Musholla Hasan Bisri MI Negeri 2 Mojokerto sesuai dengan kelas dan jadwal imam.
3. Madrasah cinta Qur'an merupakan program tahfidzul Qur'an yang dilakukan secara terjadwal dan setorannya dilakukan oleh siswa kepada pembina yang menjadi tanggung jawab.

Sedangkan untuk nilai Akhlaqul Karimah yang diterapkan oleh peserta didik kelas 3C yaitu :

1. Salam satu tujuan yang merupakan kegiatan pembiasaan bersalaman/berjabat tangan baik antar siswa maupun dengan bapak/ibu guru setiap kali masuk dan setiap kali bertemu baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
2. Terdapat peserta didik berbagi makanan yang mereka punya dengan teman-temanya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

3. Ketika ada salah satu teman nya yang sakit mereka berbagi sedikit uang sakunya untuk menjenguk temannya yang sakit tersebut.
4. Ketika ada guru mengalami kesusahan peserta didik juga tanggap untuk membantu.

Adapun nilai-nilai *ubudiyah* dan *akhlakul karimah* dalam SKUA meliputi kegiatan hafalan Al-Qur'an, Fiqih, Akidah Akhlak, Dzikir dan Do'a. Seluruh kegiatan tersebut menjadi ruh dalam aktivitas sekolah.

Dengan demikian, nilai religius yang diterapkan di MI Negeri 2 Mojokerto melalui kegiatan pembiasaan SKUA meliputi nilai-nilai *ubudiyah* dan *akhlaqul karimah.* Nilai *ubudiyah* mencakup hal-hal yang berkaitan dengan ibadah atau *hablum minallah* seperti beribadah, jujur, ikhlas, dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sedangkan nilai *aklaqul karimah* meliputi hal-hal yang berkaitan dengan manusia atau *hablum minannas* seperti tolong-menolong, kedisiplinan, kejujuran, toleransi, keadilan, kompetitif dalam melaksanakan suatu pekerjaan, mengajak kebaikan dan mencegah keburukan, dan sopan santun.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017, indikator utama karakter religius diantaranya, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah berdasarkan agama yang dianut, melaksanakan ajaran agama dan toleransi.[66] MI Negeri 2 Mojokerto menerapkan beberapa sikap dari karakter religious yang meliputi ketaatan

[66]Yasonna Laoly, "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Peraturan Presiden Republik Indonesia)," 2017.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

beragama, kedisiplinan, ketaqwaan, ikhlas, bertanggung jawab dan penanaman amaliyah. Nilai-nilai tersebut yang akan membentuk kepatuhan seorang muslim dalam melaksanakan ibadah, melaksanakan ajaran agama islam, serta toleransi. Karena dalam islam selalu diajarkan mengenai ketaatan beragama, kedisiplinan, amaliyah beragama, ketaqwaan, jujur, ikhlas, bertanggung jawab dan peduli.

Penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MI Negeri 2 Mojokerto adalah Pertama, Nilai Ibadah, yaitu nilai karakter yang hubungannya dengan Tuhan. Kedua, Nilai Ketaatan terhadap Ajaran Agama, dimana karakter tersebut akan menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan sesuai dengan dasar nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Ketiga, Tanggung Jawab, yaitu perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara serta Tuhan yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara yang dilaksakan ditemukan implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius di MI Negeri 2 Mojokerto yang dijelakan dalam tabel berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4.4
Implementasi SKU dalam Penanaman Karakter Religius

Informasi	Temuan
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari guru kelas dan penanggung jawab SKUA. Bahwa guru kelas, penanggung jawab SKUA serta kepala madrasah telah mengimplementasikan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius	1. Melalui pembiasaan, setiap hari peserta didik dibiasakan membaca buku SKUA sesuai dengan tingkat kelas yang berisi bidang hafalan Al-Qur'an, Fiqih, Aqidah Akhlaq, dzikir serta doa. 2. Hafalan SKUA menjadi persyaratan dalam pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan, karakter religius yang dibentuk melalui pembiasaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di waktu pagi, seluruh peserta didik di kelas masing-masing dengan bimbingan dari guru kelas bersama-sama membaca buku SKUA sesuai dengan tingkat kelasnya, adapun susunan SKUA kelas 3 adalah :

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Tabel 4.5
Materi SKUA kelas III MI Negeri 2 Mojokerto[67]

Tingkatan	Materi SKUA
Kelas III	**SEMESTER GANJIL** **Al-Qur'an :**Q.S. At-Tin, Q.S. Al-Insyiroh, Q.S. Ad-Dhuha, Q.S. Al-Lail. **Aqidah Akhlak :** Lafadz Tahmid, Nama-Nama Malaikat dan Tugasnya. **Fiqih :**Shalat Sunah Rowatib, Kaifiyah Shalat dalam Keadaan Sakit. **Dzikir dan Do'a :**Do'a Qunut Sholat Subuh, Do'a Masuk dan Keluar Kamar Kecil. **Asmaul Husna :** 1 - 50 **SEMESTER GENAP** **Al-Qur'an :**Q.S. Asy Syam, Q.S. Al-Balad, Q.S. Al-Fajr. **Aqidah Akhlak :** Adab terhadap Tetangga **Fiqih :** Lafal Niat Puasa dan Artinya, Kaifiyah Shalat Tarawih dan Lafal Niatnya, Kaifiah Shalat Witir. **Dzikir dan Do'a :** Dzikir Ba'da Shalat, Do'a Ba'da Shalat, Do'a Berbuka Puasa. **Asmaul Husna :** 1 – 60

[67] Buku pedoman kegiatan pembiasaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah) kelas 3 MI Negeri 2 Mojokerto

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Berdasarkan Materi SKUA diatas, dapat diketahui nilai karakter religius yang terbentuk yang meliputi : a) Ketaqwaan yaitu ketaatan dalam beribadah, baik ibadah sunnah maupun ibadah wajib seperti sholat 5 waktu, sholat dhuha, hafalan jus 30, dzikir dan do'a, serta tadarus jus 30 yang dilantunkan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai sesuai jenjangnya. b) Kesopanan, dengan pembiasaan salam, senyum,sapa, sopan, santun, serta materi adab dalam melakukan sesuatu akan menjadikan peserta didik terbiasa menghormati dan menghargai orang lain. c) Kedisiplinan, taat dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT. d) Ikhlas, dengan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari, peserta didik akan ikhlas melaksanakan tanpa beban dalam dirinya. e) Tanggung jawab, ketaatan peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam karakter religius melalui SKUA terdapat faktor pendukung penerapannya di MI Negeri 2 Mojokerto. Dalam hal ini, sebagaimana hasil wawancara yang dilaksanakan menunjukkan bahwa faktor yang pendukung penerapan SKUA adalah SKUA sebagai pengembangan diri peserta didik yang mana kegiatan pembiasaan SKUA ini sudah dijadwalkan untuk dibaca bersama setiap pagi sebelum pembelajaran dan dibimbing oleh guru kelasnya. Selain itu, SKUA juga dihafalkan dan diterapkan sebagai persyaratan dalam mengikuti Penilaian Akhir Semester (PAS), Dalam hal ini terdapat raport khusus SKUA sebagai apresiasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penilaian hafalan dan penerapan SKUA. Materi dalam SKUA juga sudah dibukukan dan dikembangkan sesuai dengan kurikulum jenjangnya masing-masing dan diberikan kepada seluruh peserta didik MI Negeri 2 Mojokerto, materi yang ada tersebut sudah disesuaikan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), baik Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak sesuai dengan masing-masing jenjang. Karena secara tidak langsung Pendidikan Agama Islam memiliki tugas utama dalam mengimplementasikan karakter religious.Adapun tambahan materinya terdapat Dzikir dan Do'a serta Hafalan Asmaul Husna.

Implementasi SKUA dalam penanaman karakter religius pada siswa akan mempengaruhi prestasi siswa, karena terintegrasi menjadi kegiatan madrasah dan salah satu dari *icon* MI Negeri 2 Mojokerto, dimana melalui hafalan dan penerapan materi SKUA, perubahan perilaku pada siswa menjadi lebih baik, patuh dan menghormati guru ataupun orang yang lebih tua, serta terbentuknya tata karma yang baik. Selain itu dalam hafalan juz 30, peserta didik juga menghasilkan prestasi untuk madrasah dalam bidang *tahfidz* juz 30 baik pada tingkat kabupaten maupun provinsi. Materi SKUA yang sesuai dengan kurikulum juga menghasilkan prestasi-prestasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hafalan dan penerapan SKUA di MI Negeri 2 Mojokerto terdapat faktor pendukung dan penghambat. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara ditemukan bahawa, pendukung dari implementasi SKUA antara lain : 1) SKUA sebagai pengembangan diri peserta didik 2) SKUA

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

sudah terjadwal yaitu dibaca setiap paginya 3) Terdapat buku pedoman SKUA, 4) Terdapat Raport khusus SKUA sebagai apresiasi hafalan dan penerapan materi SKUA. Adapun penghambat dari implementasi SKUA meliputi : 1) Kesadaran orang tua yang kurang, karena dalam mewujudkan karakter religious diperlukan pembiasaan dari orang tua, guru, kepala madrasah yang saling bahu membahu, 2) Tidak semua guru kelas peduli akan pembiasaan SKUA di kelas, 3) Latar belakang guru yang umum, 4) masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius pada siswa kelas 3C di Mi Negeri 2 Mojokerto maka dapat diambil kesimpulan:

1. Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius pada siswa kelas 3C di MI Negeri 2 Mojokerto sudah berjalan cukup baik. Dalam penanaman karakter religius yang diterapkan di MI Negeri 2 Mojokerto melalui SKUA, yaitu nilai-nilai *Ubudiyah* dan Akhlakul Karimah, karena hal tersebut merupakan dasar dari pengembangan nilai religius. Nilai-nilai *ubudiyah* meliputi beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan nilai akhlakul karimah meliputi tingkah laku baik yang disusun sesuai norma dan aturan. Nilai *Ubudiyah* yang diterapkan peserta didik di MI Negeri 2 Mojokerto yaitu kamis berdoa merupakan kegiatan pembiasaan Do'a Bersama (Istighosah) dan membaca yasin, madrasah bersujud merupakan kegiatan pembiasaan sholat dhuha, madrasah cinta qur'an merupakan program Tahfidzul Qur'an. Nilai Akhlaqul Karimah diterapkan peserta didik kelas 3C yaitu salam satu jiwa merupakan pembiasaan bersalaman tangan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

dengan bapak/ibu guru setiap kali masuk dan bertemu baik di dalam kelas maupun diluarr kelar, terdapat peserta didik yang berbagi makanan dengan temannya, membantu teman ketika kesusahan, menjenguk teman yang sakit, dan ketika ada guru mengalami kesusahan peserta didik juga tanggap untuk membantu.

2. Faktor pendukung Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius siswa kelas 3C di MI Negeri 2 Mojokerto adalah adanya buku pedoman SKUA, SKUA sudah terjadwal untuk dibaca setiap paginya, SKUA sebagai pengembangan diri peserta didik, terdapat raport khusus untuk SKUA. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran orangtua, kurangnya kepedulian guru kelas, latar belakang guru yang masih umum, dan masih terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam penanaman karakter religius pada siswa di MI Negeri 2 Mojokerto berjalan sesuai dengan program yang telah ditentukan. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses penanaman karakter religius pada peserta didik dijalankan oleh seluruh komponen madrasah. Dimana penanaman karakter religius telah terpenuhi dengan baik. Melalui penerapan Standar Kecakapan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) yang diharapkan mampu memberikan dampak yang baik bagi semua peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian sudah sesuai dengan prosedur dan pelaksanaan protokol kesehatan, namun masih terdapat keterbatasan yaitu:

1. Pada masa pandemi kegiatan yang ada di madrasah di bagi menjadi dua gelombang, yaitu gelombang pagi dan gelombang siang. Yang mana nanti setiap gelombang dalam satu minggu sekali di rolling. Hal ini menyebabkan gelombang siang tidak dapat melakukan kegiatan SKUA dikarenakan terbatasnya waktu.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas 3C tidak menyeluruh ke semua jenjang kelas.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Madrasah dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mendukung penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) agar lebih maksimal dalam menanamkan karakter religius siswa di MI Negeri 2 Mojokerto.
2. Bagi peserta didik yang masih mengalami sedikit perubahan maupun belum terdapat perubahan dalam penerapan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dalam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

penanaman karakter religius siswa di MI Negeri 2 Mojokerto agar lebih diperhatikan lagi dan lebih dikontrol.

3. Diharapkan MI Negeri 2 Mojokerto memperhatikan kegiatan SKUA ini agar menjadi sebuah kegiatan yang dapat memacu kecakapan dalam ‘ubudiyah dan Akhlaqul Karimah serta terus melanjutkan dan mengembangkan SKUA agar lebih baik dari sebelumnya. Agar menumbuhkan semangat peserta didik dalam menghafal serta praktek agar dapat menambah kualitas lulusan dari madrasah itu sendiri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Ma'awiyah. "Metode Uswah Hasanah Dalam Pembentukan Karakter Usia MI/SD" 1 No.1 (July 2017): 54.

Anwar, Muh. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.

Ardy Wiyani, Novan. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Arista Anggraini, Melani Septi. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SDN KOTAGEDE 3 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 3, No.3 (Mei 2017).

Asij Ria Ningsih, Rinja Efendi dan. *Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Kepribadiaan Guru Terhadap Kepribadiaan Siswa*. Pasuruan: Cv. Penerbit Qiara Media, 2020.

Depag RI. *Al-Qur'an Surat At-Tin Ayat 4-6*, n.d.

Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21*, n.d.

dkk, Bahri d. *Integrasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran Sejarah Lokal*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Dkk, Dian Chrisna Wati. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa," November 2017, 61.

dkk, Ridwan Abdullah Sani. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

dkk, Siti Nur Aidah. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: KBM Indonesia, 2020.

Ellyan Adin Rahmawati, Bagus Ridlo Hidayatulloh dan. *Implementasi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah) Untuk Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021.

Fransisca Maylita Dkk, Fipin Lestari dan. *Memahami Karakteristik Anak*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.

Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: Cv. Jakad Publishing, 2019.

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/

H. Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2020.

H.Atiqullah. *Penguatan Pendidikan Karakter Profetik (Implementasi Di Sekolah Dasar Islam Terpadu)*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2019.

Hengki Wijaya, Helaludin dan. *Analisis Data Kualitatif*, n.d.

Hengki Wijaya, Umrati dan. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020.

Johan Setiawan, Albi Anggito dan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Cv. Jejak, 2018.

"Kementerian Agama Provensi Jawa Timur, Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Provensi Jawa Timur Nomor KW.13.4/1/HK/.00.8/1925/2012," n.d.

"Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah." Direktorat KSKK Madrasah, 2019.

Laoly, Yasonna. "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Peraturan Presiden Republik Indonesia)," 2017.

Lutfiyah, Fitrih dan. *Metodologi Penelitian;Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus*. Sukabumi: Cv. Jejak, 2017.

M Soffa Saifillah. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatma, 2015.

Miftahul Achyar Kertamuda. *Golden Age Strategi Sukses Untuk Membentuk Karakter Anak Sejak Dini*. Jakarta: PT. Gramedia, 2015.

Miftahul Jannah. *Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura, Jurnal Ilmiyah Pendidikan Madrasah Ibtidiayah*. Vol. Vol.4. 1, 2019.

Nafiah, Dari Ansulat Esmael dan. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA." *Jurnal Pendidikan Dasar* II, No. 1 (Mei 2018).

Rahma, dkk, Habibu. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/